

## PENGARUH KUALITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT LAPORAN KEUANGAN

(Studi Empiris Sebelum dan Setelah Pandemi COVID-19 Pada Auditor Kantor  
Akuntan Publik di Kota Semarang)

Tri Sukma Wiranti, Rr. Karlina Aprilia Kusumadewi<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### ABSTRACT

*This study aims to analyze empirically the differences in the relationship before and after COVID-19 between Auditor Independence, Auditor Competence, and Auditor Experience on Audit Quality of financial statement. The population in this study is the auditor of the Certified Public Accounting Firm (CPA) in the city of Semarang. The number of samples used in this study was 80 respondents from 19 CPAs taken through a purposive sampling technique.*

*The results of this study indicate that: (1) Auditor Independence, Auditor Competence, and Auditor Experience partially have a positive and significant effect on Audit Quality under normal conditions (before COVID-19). As for the COVID-19 condition, Auditor Competence, Auditor Experience partially has a positive and significant effect on Audit Quality, while Auditor Independence has no significant positive effect. Simultaneously Auditor Independence, Auditor Competence, and Auditor Experience affect Audit Quality. (2) the independent sample t-test partially shows the results of Auditor Independence, Auditor Competence does not have a significant difference both before COVID-19 and after COVID-19. Meanwhile, Auditor Experience has a significant difference. Simultaneously, there is no significant difference between Auditor Independence, Auditor Competence, and Auditor Experience in Audit Quality.*

*Keywords: Audit Quality, Auditor Quality, Independence, Competence, Experience, COVID-19, CPA Firm.*

### PENDAHULUAN

Kualitas audit tidak terlepas hubungannya dengan kualitas auditor yang melaksanakan audit. DeAngelo (1981) mengartikan kualitas audit yakni sebagai suatu peluang bilamana auditor akan menjumpai suatu pelanggaran akuntansi dari klien serta akan mengungkapkan pelanggaran tersebut.

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan panduan indikator kualitas audit pada level Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mencakup perikatan audit atas laporan keuangan yang dilaksanakan oleh akuntan publik meliputi: (1) kompetensi auditor, (2) etika dan independensi auditor, (3) penggunaan waktu personil kunci perikatan, (4) pengendalian mutu perikatan, (5) hasil reviu mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal, (6) rentang kendali perikatan, (7) organisasi dan tata kelola KAP, (8) dan kebijakan imbalan jasa.

Auditor berkualitas harus memiliki beberapa kualifikasi wajib supaya ketika mengaudit auditor mampu mengumpulkan, mengolah, menganalisis bukti, menyampaikan, dan menghasilkan informasi yang tidak keliru. Adapun kualifikasi kualitas auditor dalam penelitian ini ditinjau dari independensi, kompetensi dan pengalaman yang dimilikinya.

Pada Desember 2019, serangkaian kasus pneumonia yang berasal dari luar negeri terjadi di Wuhan, Hubei, China, dengan presentasi klinis yang sangat mengarah pada pneumonia. Analisis sekuensing mendalam dari sampel saluran pernapasan bagian bawah mengungkapkan satu coronavirus mengejutkan yang disebut “2019 novel coronavirus (2019-nCoV)” (Huang, et al., 2020).

---

<sup>1</sup> Corresponding author

Financial Reporting Council (2020), mengeluarkan panduan atas COVID-19 yang menimbulkan masalah dalam bidang audit. Audit harus tetap dilaksanakan secara menyeluruh dengan tetap mematuhi standar yang berlaku. Adapun dalam kondisi COVID-19 ini audit mungkin memerlukan waktu tambahan dan juga risiko penundaan pelaporan perusahaan.

Institut Akuntan Publik Indonesia (2020) mengeluarkan *technical newsflash* 2020 dengan tajuk “Respons Auditor Atas Pandemi COVID-19: Terhadap Laporan Keuangan, Prosedur Audit, Pertimbangan Praktis Penunjang Kualitas Audit”. Dalam publikasinya IAPI berpendapat bahwa pada masa COVID-19 ini para auditor harus dapat mempertahankan kualitas audit serta mengumpulkan dan mendapatkan bukti audit dengan cukup dan akurat guna menunjang opini audit yang dikeluarkan. Auditor harus dapat menyesuaikan keadaan dengan respon yang diharapkan dapat mencari alternatif atau melakukan modifikasi atas prosedur dalam mengumpulkan bukti audit, mengubah prosedur identifikasi serta cara dalam menilai risiko pada salah satu yang material kemudian melakukan penyesuaian pada prosedur audit yang disusun maupun menjalankan suatu prosedur alternatif atau prosedur audit lainnya yang dirasa tepat ([www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 terkait Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pasal 4 ayat (1) yang menyebutkan Pembatasan Sosial Berskala Besar paling sedikit meliputi: (a) peliburan sekolah dan tempat kerja, (b) pembatasan kegiatan keagamaan, dan atau (c) pembatasan kegiatan di tempat atau fasilitas umum (Sekretariat Kabinet Republik Indonesia, n.d.). Pandemi COVID-19 berdampak pada kualitas audit atas laporan keuangan dimana pada masa pandemi ini memungkinkan keterbatasan waktu untuk bertemu secara langsung antara auditor dengan *auditee*. Dan bagi pihak klien (perusahaan) kebijakan PSBB memungkinkan keterbatasan bertatap muka di kantor sehingga pelaksanaan pengendalian internal perusahaan juga tidak bisa dilakukan dengan maksimal layaknya kondisi normal. Dengan demikian, auditor harus berhati-hati, cermat, dan teliti selama proses mengaudit dan diharapkan juga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan semaksimal mungkin pada masa COVID-19.

## KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### Teori Sikap dan Perilaku

Krech, Crutcheff, & Ballachey (1962) mendefinisikan bahwa sikap adalah suatu keadaan dalam diri manusia yang dihasilkan dari sebuah proses emosional, motivasional, perseptual, dan kognitif. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Sikap dan perilaku manusia dalam hal ini auditor terus berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang tersebut maupun faktor dari luar (lingkungan). Teori sikap dan perilaku dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan aspek sikap dan perilaku manusia (auditor) sehubungan dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimilikinya terhadap kualitas audit.

### Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi dicetuskan oleh Lawrence & Lorsch (1967). Teori kontinjensi didefinisikan sebagai “lingkungan yang berbeda menempatkan kebutuhan yang berbeda pula pada organisasi”. Secara umum teori ini menjelaskan bahwa tidak ada satu sistem penuh yang dapat digunakan dalam berbagai keadaan. Pandemi COVID-19 memasuki Indonesia pada bulan Maret tahun 2020 dan menjadi salah satu bentuk perubahan lingkungan eksternal yang harus ditanggapi oleh seluruh sektor di Indonesia termasuk dalam bidang akuntansi dan audit. Oleh karena hal tersebut baik organisasi bisnis selaku penyaji laporan keuangan maupun auditor selaku pihak pemeriksa laporan keuangan harus dapat menyesuaikan perubahan lingkungan karena adanya pandemi COVID-19. Entitas diharapkan mampu mengikuti penyesuaian-penyesuaian yang ditetapkan terkait dengan standar penyajian laporan keuangan pada masa pandemi COVID-19. Begitu juga auditor diharapkan mampu mengikuti penyesuaian-penyesuaian yang ditetapkan oleh ikatan profesinya dalam melaksanakan tugas mengaudit pada masa pandemi COVID-19. Dengan demikian, teori kontinjensi diterapkan untuk menjelaskan berbagai perubahan semasa COVID-19 dalam kaitannya dengan kualitas audit.

### **Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Standar umum kedua pada Standar Audit Seksi 220 menyatakan “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”.

Arens, et al (2014) menyebutkan dua macam komponen independensi yakni independensi dalam berpikir dan independensi dalam penampilan. Independensi dalam berfikir diartikan sebagai situasi pikiran auditor dalam hal menempatkan sudut pandang yang tidak bias ketika melaksanakan dan memberikan jasa profesionalnya. Sedangkan, independensi dalam penampilan diartikan sebagai kapabilitas auditor di mata orang lain yang bersikukuh pada sudut pandang yang tidak bias. Guna menjadi auditor dengan independensi yang baik dan diakui oleh pihak lain, secara intelektual auditor harus jujur, terbebas akan kewajiban dan keperluan apapun kepada kliennya baik kepada manajemen perusahaan maupun pemilik perusahaan. Berdasar pada teori sikap dan perilaku yang menjelaskan hubungan variabel Independensi Auditor dengan Kualitas Audit. Sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Sesuai dengan pernyataan dalam standar umum kedua dalam Standar Audit (SA) Seksi 220 “Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor”. Maka Independensi Auditor yang merupakan suatu sikap yang mencakup sudut pandang atau keyakinan auditor yang dapat melahirkan emosi mempengaruhi tindakan auditor dalam melaksanakan tugas audit terhadap Kualitas Audit.. Kemudian, pada kondisi sekarang ini auditor dihadapkan dengan pandemi COVID-19. Menurut Teori Kontinjensi, COVID-19 merupakan kondisi yang berbeda dari kondisi normal biasanya dan penuh ketidakpastian sehingga auditor harus menyesuaikan perubahan yang terjadi dalam lingkungan serta diharapkan dapat mempertahankan independensinya sehingga tetap dapat mengaudit dan memberikan audit dengan hasil terbaik. Selaras dengan penelitian sebelumnya oleh Murti & Firmansyah (2017) yang menyatakan Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi Auditor secara signifikan serta penelitian oleh Wiratama & Budiarta (2015) yang membuktikan Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi Auditor secara positif dan signifikan.

H1a : Terdapat perbedaan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit sebelum dan setelah Pandemi COVID-19.

H1b : Independensi Auditor berhubungan positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

### **Pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit**

Standar umum pertama pada Standar Audit Seksi 210 menyatakan “Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor”.

Pada publikasi Panduan Indikator Kualitas Audit IAPI menyatakan bahwa “kompetensi auditor merupakan kemampuan profesional seorang auditor dalam menerapkan pengetahuan untuk menyelesaikan suatu perikatan baik secara bersama-sama dalam suatu tim atau secara mandiri berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik, kode etik, dan ketentuan hukum yang berlaku”. Melalui beberapa hal di bawah ini kompetensi auditor dapat didapatkan:

1. Menjalani studi pada perguruan tinggi dengan konsentrasi disiplin ilmu akuntansi
2. Keikutsertaan dalam berbagai *workshop* yang berkaitan dengan profesinya.
3. Mengikuti sertifikasi profesi akuntan publik agar tervalidasi secara resmi sebagai akuntan publik.

Sebagaimana dijelaskan dalam Teori sikap dan perilaku, sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Audit harus dilakukan oleh seorang auditor yang memiliki kompetensi dalam bidang akuntansi dan audit sesuai pernyataan standar umum pertama pada Standar Audit (SA) Seksi 210 yakni “audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Auditor yang berkompeten memiliki sudut pandang atau keyakinan (kognisi) terhadap suatu objek, orang, atau peristiwa yang didasarkan pada keahliannya

sehingga mempengaruhi perilaku auditor selama pelaksanaan tugas audit terhadap Kualitas Audit. Menurut Teori Kontinjensi, di masa Pandemi COVID-19 yang mempengaruhi berbagai perubahan dalam banyak bidang termasuk audit menyebabkan tugas auditor menjadi terbatas tidak seperti biasanya. Auditor harus siap beradaptasi dan menyesuaikan perubahan yang terjadi dalam proses mengaudit apalagi jika dihadapkan dengan kebijakan pembatasan sosial. Oleh karena itu, auditor yang berkompentensi baik diharapkan akan mudah menyesuaikan perubahan lingkungan dan merencanakan strategi alternatif guna tetap melaksanakan audit layaknya kondisi normal daripada auditor yang kurang kompeten. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjahjono & Adawiyah (2019) yang memberikan hasil Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor secara positif dan signifikan.

H2a : Terdapat perbedaan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit sebelum dan setelah Pandemi COVID-19.

H2b : Kompetensi Auditor berhubungan positif signifikan terhadap Kualitas Audit.

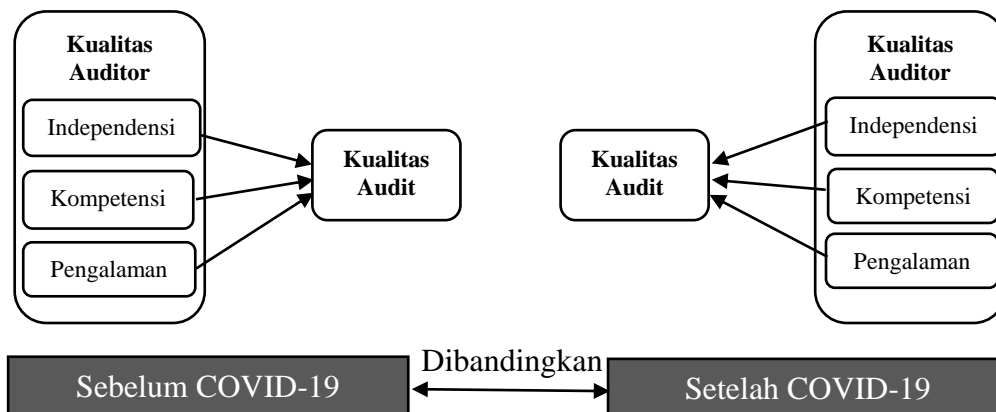
### Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Seksi 210 paragraf ketiga Standar Audit menyatakan “Dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formalnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalaman selanjutnya dalam praktik audit”.

Pengalaman auditor dapat berkembang dan bertambah dengan banyaknya pengalaman audit yang telah dilakukannya, diskusi dengan rekan kerja dan senior terkait audit, membaca materi-materi tentang audit dan perkembangannya. Berdasarkan Teori sikap dan perilaku yang menjelaskan hubungan variabel Pengalaman Auditor dengan Kualitas Audit bahwa sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Auditor yang berpengalaman memiliki sudut pandang atau keyakinan yang memadai tentang audit yang dapat mempengaruhi perilaku auditor selama pelaksanaan audit terhadap Kualitas Audit. COVID-19 yang menimbulkan berbagai perubahan dalam bidang audit dan penyesuaian auditor terhadap lingkungan sebagaimana dijelaskan dalam Teori Kontinjensi maka banyaknya pengalaman dari auditor akan dapat memberikan pertimbangan yang memadai ketika membuat keputusan audit dibandingkan kurangnya pengalaman dari auditor. Penelitian ini mendukung penelitian Wiratama & Budiarta (2015) yang menyatakan Kualitas Audit dipengaruhi oleh Pengalaman Kerja Auditor secara positif dan signifikan.

H3a : Terdapat perbedaan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit sebelum dan setelah Pandemi COVID-19.

H3b : Pengalaman Auditor berhubungan positif signifikan terhadap Kualitas Audit.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel penelitian yakni variabel dependen yakni Kualitas Audit dan variabel independen yakni Kualitas Auditor yang meliputi Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor.

### Populasi dan Sampel

Auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang merupakan populasi dari penelitian ini. Adapun sampel penelitian yakni beberapa auditor. Sampel diambil secara *purposive sampling* yakni *sampling* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Responden yakni auditor pada KAP di Kota Semarang, Jawa Tengah.
2. Auditor selaku responden minimal sudah satu (1) tahun bekerja di KAP tempat bekerja.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pengumpulan data berupa kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden. Setiap variabel pada penelitian ini diukur menggunakan instrumen yang mengadopsi dari penelitian sebelumnya. Instrumen Kualitas Audit mengadopsi dari Harhinto (2004) dalam Kristianto & Hermanto (2017), Instrumen Independensi Auditor mengadopsi dari Murti & Firmansyah (2017), Instrumen Kompetensi Auditor mengadopsi dari Amaliah (2010) dalam Farida, dkk (2016), Instrumen Pengalaman Auditor mengadopsi dari Rahayu & Suryono (2016). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini tidak selalu sama persis dengan instrumen penelitian sebelumnya. Peneliti memilih indikator-indikator yang disesuaikan dengan penelitian. Kuesioner yang digunakan memuat pernyataan baik positif maupun negatif pada setiap variabel yang diukur dengan modifikasi skala likert dengan skala 1-4.

### Metode Analisis

Analisis data dilakukan dengan program IBM SPSS versi 25 melalui beberapa tahap pengujian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas (instrumen), deskriptif statistik, uji asumsi klasik, regresi linear berganda (uji t, uji f, dan koefisien determinasi), dan uji sampel tidak berpasangan (*independent sample t-test*).

Persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
$\alpha$	=	Konstanta (harga Y, bila X=0)
$\beta_{1-3}$	=	Koefisien regresi (angka yang menunjukkan naik atau turunnya variabel dependen berdasar variabel independen)
$X_{1,2,3}$	=	Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor
e	=	Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Dengan melalui *purposive sampling* maka diperoleh 80 responden penelitian yang berasal dari 19 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Semarang.

### Statistik Deskriptif

Penyajian *descriptive statistic* data penelitian yang diolah melalui program IBM SPSS versi 25 terdiri dari rata-rata atau Mean (M), Modus (Mo), Median (Me), dan Standar Deviasi dan Standar Error Mean.

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Min	Max	M	Mo	Me	Std	S.E Mean
<b>Sebelum COVID-19</b>								
Independensi Auditor	40	27	43	34,00	33	33,00	4,224	0,688
Kompetensi Auditor	40	18	28	22,93	23	23,00	2,795	0,442
Pengalaman Auditor	40	27	40	32,40	29	31,00	3,788	0,599
Kualitas Audit	40	34	48	41,05	26	42,00	4,200	0,664
<b>Setelah COVID-19</b>								
Independensi Auditor	40	21	44	31,60	31	31,00	4,187	0,662
Kompetensi Auditor	40	19	28	23,33	21	22,00	2,456	0,394
Pengalaman Auditor	40	26	40	31,98	30	31,00	2,887	0,456
Kualitas Audit	40	30	48	39,33	36	40,00	4,257	0,673

Sumber: Olah data primer pada SPSS, 2022.

Nilai rata-rata Independensi Auditor sebelum COVID-19 adalah 34,00 dengan nilai minimum 27 dan nilai maksimum 43 serta standar deviasi 4,224. Sedangkan, Nilai rata-rata Independensi Auditor setelah COVID-19 adalah 31,00 dengan nilai minimum 21 dan nilai maksimum 44 serta standar deviasi 4,187. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata Independensi Auditor setelah terdapat COVID-19.

Nilai rata-rata Kompetensi Auditor sebelum COVID-19 adalah 22,93 dengan nilai minimum 18 dan nilai maksimum 28 serta standar deviasi 2,795. Sedangkan, Nilai rata-rata Kompetensi Auditor setelah COVID-19 adalah 22,00 dengan nilai minimum 19 dan nilai maksimum 28 serta standar deviasi 2,456. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata Kompetensi Auditor setelah terdapat COVID-19.

Nilai rata-rata Pengalaman Auditor sebelum COVID-19 adalah 32,40 dengan nilai minimum 27 dan nilai maksimum 40 serta standar deviasi 3,788. Sedangkan, Nilai rata-rata Pengalaman Auditor setelah COVID-19 adalah 31,00 dengan nilai minimum 26 dan nilai maksimum 40 serta standar deviasi 2,887. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata Pengalaman Auditor setelah terdapat COVID-19.

Nilai rata-rata Kualitas Audit sebelum COVID-19 adalah 41,05 dengan nilai minimum 34 dan nilai maksimum 48 serta standar deviasi 4,200. Sedangkan, Nilai rata-rata Kualitas Audit setelah COVID-19 adalah 40,00 dengan nilai minimum 30 dan nilai maksimum 48 serta standar deviasi 4,257. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat penurunan rata-rata Pengalaman Auditor setelah terdapat COVID-19.

### Uji Kualitas Data

#### Uji Validitas

Uji validitas ditunjukkan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu data. Pengujian validitas dilakukan dengan uji *Pearson Corellation Product Moment* dengan df (n-2) yakni 38 menunjukkan r-tabel senilai 0,3610 dengan signifikansi 0,05. Pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil r-hitung dengan r-tabel untuk setiap pernyataan variabel yang disajikan sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Uji Validitas Data**

Variabel	Pernyataan	r-tabel	r-hitung		Keterangan
			Sebelum COVID	Setelah COVID	
Independensi Auditor	IA1	0,3610	0,587	0,467	Valid
	IA2	0,3610	0,652	0,712	Valid
	IA3	0,3610	0,514	0,460	Valid
	IA4	0,3610	0,745	0,437	Valid
	IA5	0,3610	0,608	0,733	Valid
	IA6	0,3610	0,711	0,548	Valid
	IA7	0,3610	0,591	0,459	Valid
	IA8	0,3610	0,380	0,509	Valid
	IA9	0,3610	0,622	0,427	Valid
	IA10	0,3610	0,733	0,550	Valid
	IA11	0,3610	0,441	0,767	Valid

<b>Kompetensi Auditor</b>	KA1	0,3610	0,708	0,780	Valid
	KA2	0,3610	0,607	0,726	Valid
	KA3	0,3610	0,745	0,808	Valid
	KA4	0,3610	0,731	0,667	Valid
	KA5	0,3610	0,755	0,588	Valid
	KA6	0,3610	0,519	0,732	Valid
	KA7	0,3610	0,630	0,616	Valid
<b>Pengalaman Auditor</b>	PA1	0,3610	0,571	0,700	Valid
	PA2	0,3610	0,755	0,503	Valid
	PA3	0,3610	0,830	0,577	Valid
	PA4	0,3610	0,745	0,517	Valid
	PA5	0,3610	0,730	0,546	Valid
	PA6	0,3610	0,652	0,740	Valid
	PA7	0,3610	0,655	0,598	Valid
	PA8	0,3610	0,643	0,718	Valid
	PA9	0,3610	0,843	0,495	Valid
	PA10	0,3610	0,821	0,657	Valid
<b>Kualitas Audit</b>	KLA1	0,3610	0,672	0,786	Valid
	KLA2	0,3610	0,637	0,783	Valid
	KLA3	0,3610	0,762	0,553	Valid
	KLA4	0,3610	0,795	0,540	Valid
	KLA5	0,3610	0,695	0,826	Valid
	KLA6	0,3610	0,714	0,558	Valid
	KLA7	0,3610	0,611	0,594	Valid
	KLA8	0,3610	0,597	0,569	Valid
	KLA9	0,3610	0,428	0,410	Valid
	KLA10	0,3610	0,698	0,738	Valid
	KLA11	0,3610	0,625	0,392	Valid
	KLA12	0,3610	0,623	0,454	Valid

Sumber: Olah data primer pada SPSS, 2022.

Hasil pengujian validitas yang disajikan pada tabel diatas menunjukkan bahwa besarnya nilai r-hitung setiap pernyataan pada masing-masing variabel lebih besar dari r-tabel 0,3610. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap item pernyataan pada kuesioner variabel independensi auditor, kompetensi auditor, pengalaman auditor, dan kualitas audit dinyatakan valid.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditunjukkan untuk menguji stabilitas dan konsistensi data kuesioner penelitian. Pengujian dilakukan dengan mengukur *cronbach's alpha*. Jika *cronbach's alpha* > 0,60 maka data kuesioner dinyatakan reliabel (Ghozali, 2016).

**Tabel 3**  
**Uji Reliabilitas Data**

Variabel	Cronbach's Alpha		Keterangan
	Sebelum COVID	Setelah COVID	
Independensi Auditor	0,821	0,779	Reliabel
Kompetensi Auditor	0,792	0,825	Reliabel
Pengalaman Auditor	0,887	0,801	Reliabel
Kualitas Audit	0,868	0,830	Reliabel

Sumber: Olah data primer pada SPSS, 2022.

Hasil pengujian reliabilitas data kuesioner yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan nilai cronbach's alpha lebih dari 0,60. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Suatu model dinyatakan berdistribusi normal apabila hasil regresi sig. 2-tailed

> 0,05. Model dinyatakan terbebas dari multikolinearitas apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10,00. Model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas jika nilai signifikansi > 0,05.

**Tabel 4**  
**Uji Asumsi Klasik**

Uji Asumsi Klasik	Sebelum COVID-19	Setelah COVID-19
<b>Normalitas (K-S test)</b>	0,200	0,200
<b>Multikolinearitas (<i>tolerance</i>, VIF)</b>		
Independensi Auditor	0,424. 2,356	0,942. 1,061
Kompetensi Auditor	0,458. 2,182	0,4531. 1,883
Pengalaman Auditor	0,480. 2,084	0,550. 1,885
<b>Heteroskedastisitas (Uji Glejser)</b>		
Independensi Auditor	0,157	0,622
Kompetensi Auditor	0,324	0,207
Pengalaman Auditor	0,309	0,775

Sumber: Olah data primer pada SPSS, 2022.

Hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov semua model regresi menunjukkan nilai signifikansi 0,200 lebih besar dari 0,05 yang berarti semua model regresi sebelum dan setelah COVID-19 memiliki distribusi yang normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Nilai *tolerance* hasil uji multikolinearitas variabel independen sebelum dan setelah COVID-19 menunjukkan nilai lebih dari 0,10 serta nilai VIF menunjukkan nilai kurang dari 10,00. Sehingga dapat dinyatakan model terbebas dari multikolinearitas.

Hasil uji glejser untuk variabel independen sebelum dan setelah COVID-19 menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti model terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

**Tabel 5**  
**Uji Parsial (t), Uji Simultan (F), dan Koefisien Determinan**

Variabel	Sebelum COVID-19		Setelah COVID-19	
	Koefisien	<i>p-value</i>	Koefisien	<i>p value</i>
Independensi Auditor	0,675	0,000	0,259	0,112
Kompetensi Auditor	1,123	0,000	0,971	0,000
Pengalaman Auditor	0,838	0,000	0,786	0,000
Nilai F	27,029		7,237	
<i>Adjusted R</i> <sup>2</sup>	0,693		0,376	

Sumber: Olah data primer pada SPSS, 2022.

Pada model regresi sebelum COVID-19 secara parsial Kualitas Audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Independensi Auditor yang ditunjukkan dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,050$ . Kompetensi Auditor memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,050$ . Pengalaman Auditor dengan positif dan signifikan mempengaruhi Kualitas Audit yang ditunjukkan dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,050$ .

Pada model regresi setelah COVID-19 Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi Auditor dengan positif namun tidak signifikan ditunjukkan dengan signifikansi senilai  $0,112 > 0,050$ . Kualitas Audit dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor secara positif dan signifikan ditunjukkan dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,050$ . Kualitas Audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Pengalaman Auditor yang ditunjukkan dengan signifikansi senilai  $0,000 < 0,050$ .

Hasil uji F pada kedua model regresi baik sebelum dan setelah COVID-19 variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada model regresi sebelum COVID-19 diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $27,029 > F_{tabel}$  yakni 2,87. Nilai signifikansi menunjukkan nilai  $0,000 < 0,05$ . Pada model regresi setelah COVID-19 diperoleh nilai  $F_{hitung}$



sebesar  $7,237 > F_{tabel}$  yakni 2,87. Nilai signifikansi menunjukkan nilai  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yakni Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor secara bersamaan mempengaruhi Kualitas Audit.

Tabel 6  
Uji *Independent Sample t-Test*

Variabel	Rata-rata		Sig. (2-tailed)
	Sebelum COVID-19	Setelah COVID-19	
Independensi Auditor	34,00	31,60	0,013
Kompetensi Auditor	22,93	22,33	0,314
Pengalaman Auditor	32,40	31,98	0,574
Koefisien Regresi	0,391	0,375	0,941

Sumber: Olah data primer pada SPSS, 2022.

Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan bahwa Independensi Auditor dengan signifikansi  $0,013 < 0,05$  memiliki perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan setelah COVID-19. Kompetensi Auditor dengan signifikansi  $0,314 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan setelah COVID-19. Pengalaman Auditor dengan signifikansi  $0,574 > 0,05$  menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan setelah COVID-19.

*Independent sample t-test* untuk pengujian koefisien variabel independen menunjukkan hasil signifikansi 0,941 yang dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel independen terhadap variabel dependen tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan pada periode sebelum dan setelah COVID-19.

### Interpretasi Hasil Penelitian

#### Perbedaan Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada masa sebelum dan setelah COVID-19

Pengujian *independent sample t-test* menunjukkan hasil Independensi Auditor sebelum dan setelah COVID-19 secara signifikan memiliki perbedaan. Berdasar hasil *independent sample t-test* maka hipotesis 1a diterima. Pengujian ini menunjukkan hasil Kompetensi Auditor sebelum dan setelah COVID-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 2a ditolak. Pengujian ini juga menunjukkan hasil Pengalaman Auditor sebelum dan setelah COVID-19 tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Berdasarkan hasil pengujian ini maka hipotesis 3a ditolak. Kualitas Audit yang telah diuji melalui pengujian ini memiliki perbedaan yang signifikan ketika sebelum dan setelah COVID-19.

Sebagaimana dijelaskan oleh teori sikap dan perilaku bahwa sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Sikap dan perilaku manusia (auditor) terus berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu baik yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang tersebut maupun faktor dari luar (lingkungan). Teori sikap dan perilaku sebagai landasan pada penelitian ini sehubungan dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi perilaku auditor selama pelaksanaan audit yang kemudian memberikan pengaruh terhadap judgement atas laporan keuangan klien.

Selain itu, terdapatnya COVID-19 memberikan pengaruh pada bidang audit sesuai yang dijelaskan pada teori kontinjensi pada penelitian ini bahwasanya perubahan yang terjadi pada lingkungan akan menimbulkan perbedaan kebutuhan pula pada organisasi. KAP yang mewadahi para auditor independen memerlukan penyesuaian atas perubahan lingkungan ini untuk tetap dapat memberikan jasa audit bagi para kliennya.

COVID-19 dapat memberikan pengaruh secara personal bagi para auditor terkait dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimilikinya dikarenakan timbulnya kebutuhan yang berbeda dari kondisi normal biasanya. COVID-19 yang memicu perubahan dalam berbagai bidang termasuk audit berkemungkinan dapat menggeser orientasi profesional auditor sesuai dengan kondisi personalnya walaupun auditor diharapkan tetap dapat menjaga standar profesional

sebagai akuntan publik. Pada pengujian ini ditunjukkan bahwa independensi mengalami perubahan ketika sebelum dan setelah terdapat COVID-19 sedangkan kompetensi auditor dan pengalaman auditor tidak mengalami perubahan atau perbedaan ketika sebelum dan setelah terdapat COVID-19.

Auditor tetap dapat menyesuaikan perubahan lingkungan dengan memperbanyak keikutsertaan pada berbagai kegiatan terkait dengan audit akan meningkatkan pengalamannya secara daring pada masa COVID-19. Audit yang dihasilkan oleh auditor yang kurang berpengalaman dibandingkan auditor yang sudah lama bergelut pada bidang audit akan berbeda kualitasnya. Oleh karena peningkatan Pengalaman Auditor akan meningkatkan juga Kualitas Audit. Sedangkan independensi auditor adalah faktor di dalam diri auditor yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan perbedaan kebutuhan setiap auditor. Namun, pada masa COVID-19 ini auditor diharapkan tetap dapat mempertahankan independensinya. Pada pengujian ini ditunjukkan bahwa auditor tetap dapat mempertahankan kompetensi dan pengalamannya meskipun dalam kondisi COVID-19. Adapun Independensi Auditor mengalami perbedaan ketika sebelum dan setelah COVID-19. Dengan demikian, Kualitas Audit dalam kondisi sebelum dan setelah pandemi COVID-19 yang diuji melalui *independent sample t-test* tidak mengalami perbedaan yang signifikan.

## **Pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada masa sebelum dan setelah COVID-19**

### **1. Pengujian sebelum COVID-19**

Hasil uji menunjukkan Kualitas Audit dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor.

Sebagaimana dijelaskan oleh teori sikap dan perilaku bahwa sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Sikap dan perilaku manusia (auditor) terus berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu baik yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang tersebut maupun faktor dari luar (lingkungan). Teori sikap dan perilaku sebagai landasan pada penelitian ini sehubungan dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi perilaku auditor selama pelaksanaan audit yang kemudian memberikan pengaruh terhadap judgement atas laporan keuangan klien.

Pengujian parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai signifikansi dibandingkan *level of significant* senilai 0,05 menunjukkan hasil Kualitas Audit dipengaruhi oleh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman dengan positif dan signifikan.

Hasil pengujian ini selaras dengan penelitian Murti & Firmansyah (2017) yang meneliti “Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit” dengan pembuktian secara positif dan signifikan Independensi berpengaruh pada Kualitas Audit. Rahayu & Suryono (2016) juga meneliti terkait “Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit” yang menyatakan Kualitas Audit secara positif signifikan dipengaruhi oleh Independensi Auditor dan Pengalaman Auditor. Tjahjono & Adawiyah (2019) meneliti “Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit” dengan hasil Kualitas Audit dengan positif dan signifikan dipengaruhi Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor.

### **2. Pengujian setelah terdapat COVID-19**

Pengujian secara parsial pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen setelah COVID-19 menyajikan hasil Kualitas Audit secara positif namun tidak signifikan dipengaruhi Independensi Auditor sedangkan pengaruh positif dan signifikan pada Kualitas Audit disebabkan oleh Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor.

Sebagaimana dijelaskan oleh teori sikap dan perilaku bahwa sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Sikap dan perilaku manusia (auditor) terus berkembang dan

mengalami perubahan seiring berjalannya waktu baik yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang tersebut maupun faktor dari luar (lingkungan). Teori sikap dan perilaku sebagai landasan pada penelitian ini sehubungan dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi perilaku auditor selama pelaksanaan audit yang kemudian memberikan pengaruh terhadap judgement atas laporan keuangan klien. Selain itu, terdapatnya COVID-19 memberikan pengaruh pada bidang audit sesuai yang dijelaskan pada teori kontijensi pada penelitian ini bahwasanya perubahan yang terjadi pada lingkungan akan menimbulkan perbedaan kebutuhan pula pada organisasi. KAP yang mewadahi para auditor independen memerlukan penyesuaian atas perubahan lingkungan ini untuk tetap dapat memberikan jasa audit bagi para kliennya. COVID-19 dapat memberikan pengaruh secara personal bagi para auditor terkait dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimilikinya dikarenakan timbulnya kebutuhan yang berbeda dari kondisi normal biasanya. Hasil pengujian parsial variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai signifikansi dibandingkan *level of significant* 0,05 menunjukkan hasil Independensi Auditor memberikan pengaruh dengan positif namun tidak signifikan kepada Kualitas Audit, dengan kata lain pengaruh yang diberikan oleh Independensi Auditor kepada Kualitas Audit tidak begitu besar. Adapun Kualitas Audit yakni dapat dipengaruhi faktor lain bisa dari Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor yang ditunjukkan dengan hasil uji Kualitas Audit secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor.

### 3. Pengujian Simultan Hipotesis

Pengujian secara simultan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik sebelum COVID-19 dan setelah COVID-19 menyajikan hasil Kualitas Audit dipengaruhi secara bersamaan oleh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor.

Sebagaimana dijelaskan oleh teori sikap dan perilaku bahwa sikap terdiri dari beberapa komponen yang meliputi kognisi, afeksi, dan perilaku. Kognisi diartikan sebagai sudut pandang atau keyakinan dalam sikap. Afeksi merupakan perasaan atau emosi dari suatu sikap. Perilaku merupakan tindakan atau cara tertentu dalam menghadapi sesuatu atau seseorang (Robbins & Judge, 2017). Sikap dan perilaku manusia (auditor) terus berkembang dan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu baik yang dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri orang tersebut maupun faktor dari luar (lingkungan). Teori sikap dan perilaku sebagai landasan pada penelitian ini sehubungan dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimiliki auditor mempengaruhi perilaku auditor selama pelaksanaan audit yang kemudian memberikan pengaruh terhadap judgement atas laporan keuangan klien. Selain itu, terdapatnya COVID-19 memberikan pengaruh pada bidang audit sesuai yang dijelaskan pada teori kontijensi pada penelitian ini bahwasanya perubahan yang terjadi pada lingkungan akan menimbulkan perbedaan kebutuhan pula pada organisasi. KAP yang mewadahi para auditor independen memerlukan penyesuaian atas perubahan lingkungan ini untuk tetap dapat memberikan jasa audit bagi para kliennya. COVID-19 dapat memberikan pengaruh secara personal bagi para auditor terkait dengan independensi, kompetensi, dan pengalaman yang dimilikinya dikarenakan timbulnya kebutuhan yang berbeda dari kondisi normal biasanya.

Hasil pengujian regresi secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan yang didasarkan pada nilai signifikansi dibandingkan *level of significant* 0,05 menunjukkan hasil signifikansi sebelum COVID-19 sebesar 0,000, 0,005 dan signifikansi setelah COVID-19 sebesar  $0,001 < 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Independensi Auditor, Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor memberikan pengaruh terhadap Kualitas Audit.

## KESIMPULAN

### Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menemukan bukti empiris pengaruh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit pada masa sebelum dan setelah COVID-19.

Secara simultan baik sebelum maupun setelah COVID-19 Kualitas Audit dipengaruhi secara bersamaan oleh Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor.

Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada kondisi normal (sebelum COVID-19). Adapun pada kondisi COVID-19 Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Independensi Auditor berpengaruh positif tidak signifikan.

*Independent sample t-test* secara parsial menunjukkan hasil Independensi Auditor, Kompetensi Auditor tidak memiliki perbedaan yang signifikan baik sebelum COVID-19 maupun setelah terdapat COVID-19. Sedangkan Pengalaman Auditor memiliki perbedaan yang signifikan. Secara simultan Independensi Auditor, Kompetensi Auditor, dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit sebelum dan setelah terdapat pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

### Keterbatasan

Pelaksanaan penelitian telah mengikuti prosedur penelitian sebagaimana mestinya, akan tetapi dikarenakan beberapa faktor yang tidak dapat dikendalikan sehingga terdapat keterbatasan pada penelitian yang dijelaskan di bawah ini:

1. Penelitian dilakukan ketika auditor sedang dalam penugasan audit yang cukup sibuk (Maret-Mei 2022) sehingga terdapat KAP yang tidak menerima pengisian kuesioner.
2. Dikarenakan kompleksitas tugas auditor KAP, waktu pengembalian kuesioner cukup lama sekitar 2 minggu-1 bulan.
3. Keterbatasan pada teknik pengambilan data menggunakan dua kuesioner yang berbeda (kondisi sebelum dan kondisi setelah terdapat COVID-19) sehingga responden untuk dua data yakni data sebelum dan setelah COVID-19 adalah orang yang berbeda.
4. Jumlah responden yang terbatas karena terdapat dua jenis kuesioner yang harus diisi. Secara umum responden hanya memilih mengisi satu kuesioner saja. Sehingga dalam hal ini data untuk penelitian terbatas.
5. Responden yang terbatas juga dikarenakan adanya pembatasan penerimaan kuesioner dari KAP yang bersangkutan dan tidak semua responden mengetahui bahwa terdapat dua jenis kuesioner yang harus diisi.

### Saran

Dengan menimbang hasil dan keterbatasan penelitian berikut adalah saran yang dapat diberikan:

1. Penelitian kemudian diharapkan bisa dilaksanakan pada waktu dimana auditor tidak sedang dalam kompleksitas tugas audit sehingga jumlah responden penelitian dan respon yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan.
2. Penelitian dapat dilakukan dengan memperbanyak populasi tidak terbatas pada auditor dalam satu kota saja tetapi juga dapat di luar Kota Semarang sehingga dapat menunjang dan memperkuat hasil penelitian.
3. Metode penelitian dapat divariasikan lagi tidak hanya menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner saja melainkan dapat ditambah atau dikombinasikan dengan teknik pengumpulan data yang lain sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

### REFERENSI

- Amaliah, R. (2010). *Pengaruh Akuntabilitas, Independensi, Integritas dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor*. Skripsi, Universitas Negeri Padang.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services, Fifteenth Edition*. Pearson Education, Inc.
- DeAngelo, & Elizabeth, L. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199. doi:10.1016/0165-4101(81)90002-1
- Farida, I., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Due Profesional Care, dan Etika terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*.
- Financial Reporting Council. (2020). *Guidance on audit issues arising from the Covid-19 (Coronavirus) pandemic*. Retrieved from Financial Reporting Council:

- [https://www.frc.org.uk/news/march-2020-\(1\)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-covid-19](https://www.frc.org.uk/news/march-2020-(1)/guidance-on-audit-issues-arising-from-the-covid-19)
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23* (8th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harhinto, T. (2004). *Pengaruh Keahlian dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Studi Empiris Pada KAP di Jawa Timur*. Tesis Maksi, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2020). Retrieved from Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI): [www.iapi.or.id](http://www.iapi.or.id)
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Direktori Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik (AP)*.
- Krech, D., Crutcheff, R. S., & Ballachey, E. L. (1962). *Individual in Society: A Textbook of Social Psychology*. University of California Berkeley, New York: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Kristianto, O., & Hermanto, S. B. (2017, November). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Independensi Auditor, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6.
- Lawrence, P. R., & Lorsch, J. W. (1967). *Organization and Environment: Managing Differentiation and Integration*. Division of Research, Graduate School of Business Administration, Harvard University.
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Forum Keuangan dan Bisnis Indonesia (FKBI)*. Retrieved from <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- Panduan Indikator Kualitas Audit Pada KAP*. (n.d.). Retrieved from IAPI (Institut Akuntan Publik Indonesia): <https://iapi.or.id/panduan-indikator-kualitas-audit-pada-kap/>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016, April). Pengaruh Independensi Auditor, Etika Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 5.
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational Behavior* (17th ed.). Harlow, Essex: Pearson Education Limited.
- Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. (n.d.). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020*. Retrieved 2022, from Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum: <https://jdih.setkab.go.id/>
- Tjahjono, M. E., & Adawiyah, D. R. (2019). Pengaruh Kompetensi Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12.
- WHO. (2019). *Coronavirus disease (COVID-19)*. Retrieved March 8, 2022, from WHO: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Univeristas Udayana*.